



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh :

SHELA SILFIANA AGUSTIN

NIM 19.104507

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANADALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOODCORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : SHELA SILFIANA AGUSTIN
NIM : 19104507
Program Studi : AKUNTANSI
Mata Kuliah Dasar : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Wiwik Fitriarningsih, S.E.M.Akun

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun

NIDN : 07026068403

NIDN : 0701108902

Mengetahui

Prodi Akuntansi



Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : 02 Agustus 2023

Jam : 08.00 WIB

Tempat : ITS MANDALA

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si

Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, SE, M.Akun

Sekretaris Penguji

Wiwik Fitria Ningsih, SE, M.Akun

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Nurshadhina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN. 0714088901

Dekan,



Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP

NIDN. 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shela Silfiana Agustin
NIM : 19.104507
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkan skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Jember, 02 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Shela Silfiana Agustin

MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

(Jusuf Hamka)

“Without komitmen we never start, without konsistensi we never finish.
Tanpa komitmen kita tidak akan pernah memulai, tanpa konsisten kita tidak akan pernah selesai”.

(Sherly Annanvita)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Jalaluddin Rumi)

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana SI Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Progam Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memeberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT Sykur Alhamdulillah telah memberikan kelimpahan berkah, kebahagiaan, dan kekuatan dalam menjalankan proses dana tanggungjawab untuk menyelesaikan drama skrpsi.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di institute Teknologi dan Sains Mandala Jember.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S., E.M. Akun selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M. Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
6. Kemdikbud ristek atas bantuan KIP-K yang diberikan kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk terus

belajar di bangun perkuliahan.

7. Segenap dosen dan akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala.
8. Kedua Orang Tua tercinta, serta keluarga besar yang tak ada henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan doa baik secara spiritual dan materil.
9. Untuk Hubbul Fauzi S.Ak Terimakasih sudah menjadi support sistem yang cukup baik dan menjadi motivasi serta tulus membimbing dalam hal apapun terutama dalam menyelesaikan drama skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Wiwik, Putri Aj, Himmah, Sitta, Kokom, Hasanah, Putri Dwi dan Shely (Saudara Kembarku) yang selalu ada, selalu saling support dan mendukung satu sama lain semoga kita dimudahkan segala urusannya dan sukses di masa depan. Dan tidak lupa yanuar yang sudah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini
11. Seluruh organisasi yang telah menjadi tempat berproses selama perkuliahan, HMJA ,PMII, UKM UKIM,UA FORMASI dan RIC.
12. Kepada seluruh pihak yang turut andil dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tanpa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan Hidayah-Nya atas segala amal baiknya,terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.semuanya,khususnya bagi penulis.

Jember, Juli 2023
Penulis

Shela Silfiana Agustin

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGSAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iii |
| SURAT PERNYTAAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANGTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Kajian Teori..... | 24 |
| 2.2.1 Teori Keagenan | 24 |
| 2.2.2 Teori Stakeholder | 25 |
| 2.2.3 Akuntan Keuangan | 26 |
| 2.2.4 Laporan Keuangan | 27 |
| 2.2.5 Kinerja Keuangan..... | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.6 Corporate Social Responsibility | 28 |
| 2.2.7 Good Corporate Governance | 28 |
| 2.2.8 Kepemilikan Manajerial | 30 |
| 2.2.9 Dewan Komisaris | 31 |
| 2.2.10 Komite Audit | 32 |
| 2.2.11 Kinerja Lingkungan | 32 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 34 |
| 2.4 Hipotesis..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| 3.1 Objek Penelitian | 40 |
| 3.2 Popsulasi dan Sampel penelitian..... | 40 |
| 3.2.1 Populasi | 40 |
| 3.2.2 Sampel | 40 |
| 3.3 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.4 Identifikasi Variabel | 41 |
| 3.5 Devinisi Operasional Variabel..... | 42 |
| 3.5.1 Variabel Independen | 42 |
| 3.5.2 Variabel Dependen | 46 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 47 |
| 3.7 Metode Analisis Data | 48 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif | 48 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik | 48 |
| 3.7.2.1 Uji Normalitas | 48 |
| 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas..... | 48 |
| 3.7.2.3 Uji Autokorelasi..... | 49 |
| 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 50 |
| 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda | 50 |

| | |
|---|-----------|
| 3.7.4 Uji Hipotesis..... | 51 |
| 3.7.4.1 Uji t..... | 51 |
| 3.7.4.2 Uji F..... | 51 |
| 3.7.5 Uji Koefisien Determinasi..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 53 |
| 4.1.1 Penentuan Sampel | 53 |
| 4.2 Analisis Penelitian..... | 54 |
| 4.2.1 Hasil Perhitungan kinerja keuangan..... | 54 |
| 4.2.2 Hasil Perhitungan CSR | 56 |
| 4.2.3 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial | 57 |
| 4.2.4 Hasil Perhitungan Komite Audit..... | 58 |
| 4.2.5 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris | 59 |
| 4.2.6 Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan..... | 59 |
| 4.2.7 Statistik Deskriptif..... | 60 |
| 4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 63 |
| 4.2.8.1 Uji Normalitas..... | 63 |
| 4.2.8.2 Uji Multikolonieritas | 64 |
| 4.2.8.3 Uji Autokorelasi..... | 65 |
| 4.2.8.4 Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| 4.2.9 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 68 |
| 4.2.10 Uji Hipotesis | 70 |
| 4.2.9.1 Uji t | 70 |
| 4.2.9.2 Uji F..... | 74 |
| 4.2.11 Uji Determinasi | 75 |
| 4.3 Interpretasi..... | 76 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Socian Responsibility</i> | 76 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial | 76 |
| 4.3.3 Pengaruh Komite Audit | 77 |
| 4.3.4 Pengaruh Dwean Komisaris | 78 |
| 4.3.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan..... | 79 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 80 |
| 5.2 Implikasi | 82 |
| 5.3 Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| Tabel 3.1 Skor Penilaian Proper..... | 44 |
| Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian | 51 |
| Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian | 52 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan | 53 |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan CSR..... | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kepemilikan manajrial..... | 55 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Komite Audit | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris..... | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Proper..... | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif | 59 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas..... | 62 |
| Tabel 4.11 Multikolonieritas | 63 |
| Tabel 4.12 Autokorelasi | 64 |
| Tabel 4.13 Regresi Linear Berganda..... | 66 |
| Tabel 4.14 Uji Parsial T..... | 69 |
| Tabel 4.15 Uji Simultan F..... | 72 |
| Tabel 4.16 Uji Determinasi | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 33 |
| Gambar 4.1 Hasil Heteroskedastisitas | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan
- Lampiran 2 GRI G4
- Lampiran 3 Tobin's Q
- Lampiran 4 Perhitungan CSR
- Lampiran 5 Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 6 Perhitungan Komite Audit
- Lampiran 7 Perhitungan Dewan Komisaris
- Lampiran 8 Hasil Proper
- Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 10 Uji Normalitas
- Lampiran 11 Uji Multikolonieritas
- Lampiran 12 Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 14 uji t
- Lampiran 15 Uji F
- Lampiran 16 Uji Determinasi
- Lampiran 17 t tabel
- Lampiran 18 F tabel
- Lampiran 19 Annual Report

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada [penelitian ini menggunkan Perusahaan Manufaktur sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 6 perusahaan. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, komite audit dan dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seacara simultan CSR, kepemilikan manajerial, komite audit , dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kinerja Lingkungan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the influence of corporate social responsibility, good corporate governance and environmental performance on financial performance partially or simultaneously. This research uses quantitative research methods. The population in this research relies on manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study used a sampling technique that is purposive sampling in order to obtain a sample of 6 companies. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that CSR, the audit committee and the board of commissioners partially have no effect on financial performance. Managerial ownership and environmental performance partially affect the company's financial performance. Simultaneously CSR, managerial ownership, audit committee, board of commissioners and environmental performance affect financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Audit Committee, Board of Commissioners, Environmental Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perusahaan didefinisikan sebagai suatu tempat dimana para pekerja bekerja, atau tempat di mana terjadinya produksisebuah barang ataupun jasa. Biasanya, dalam suatu perusahaan, seluruh faktor produksi berkumpul, di antaranya adalah tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan lainnya. Perusahaan dapat juga diidentifikasi sebagai sebuah lembaga dalam bentuk organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menyediakan barang serta jasa bagi masyarakat dan juga bertujuan untuk meraih keuntungan. Selain berfungsi untuk memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya, perusahaan juga berfungsi untuk menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1997 tentang dokumen perusahaan yang menyebutkan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan di indonesia sudah memiliki badan hukum terikat yakni berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, setiap perusahaan wajib didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dan terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Indonesia diantaranya perusahaan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan yakni perusahaan manufaktur atau industri, perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan agraris dan perusahaan ekstraktif.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi sektor-sektor bisnis berdasarkan industrinya. Sebelumnya, terdapat 9

sektor dengan 56 sub sektor turunan yang diklarifikasi Jakarta *Stock Industrial Classification* (JASICA) yaitu sistem klarifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pada tahun 2020 tepatnya pada hari senin tanggal 25 januari Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan industri baru *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) dimana jika pada sebelumnya di klarifikasi JASICA terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya, maka di sistem pengelompokan yang baru, sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Adapun 12 sektor yang baru tersebut yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor produk investasi tercatat. Salah satu sektor tersebut adalah Sektor Perindustrian dengan 3 sub sektor yaitu sub sektor *industrial goods*, sub sektor *industrial services* dan sub sektor *multi-sector holdings* dimana contoh industri tersebut mencakup produsen barang kedirgantaraan, produk bangunan, produk kelistrikan, mesin, dan pertahanan. Kemudian, sektor perindustrian juga mencakup penyediaan jasa komersial layaknya pengelola lingkungan, percetakan, serta pemasok barang dan jasa industri untuk keperluan berbagai perusahaan yang bergerak di bidang industri lainnya. Sebelumnya sektor perindustrian ini masuk kedalam sektor aneka industri namun seiring perkembangan sistem pengelompokan yang baru sektor ini menjadi sektor perindustrian.

Kasus yang terjadi pada perusahaan perindustrian dikutip pada laman (kemenprin.co.id). Sejak adanya pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak tahun 2020 perusahaan perindustrian mendapat tekanan akibat pandemi tersebut, meski begitu sejumlah sub sektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Dengan adanya pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan perindustrian mampu bangkit dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut sering tidak disertai dengan menjaga keberlanjutan dari sumber-sumber yang ada, selain sumber daya alam, pihak-pihak yang tidak terlibat langsung dalam perusahaan, seperti masyarakat dan lingkungan sekitar yang juga merasakan dampak dari kegiatan perusahaan, yang mana semakin berkembangnya suatu perusahaan maka permasalahan sosial dan kerusakan

lingkungan disekitarnya juga semakin tinggi. Peningkatan perhatian dan kekhawatiran terhadap dampak bisnis atas lingkungan sosial dan dampak isu sosial telah mendorong sejumlah perusahaan secara aktif mengelolanya, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengatur pengelolaan limbah serta menjaga kualitas produk yang dikelola. Oleh karena munculnya kesadaran dari pihak perusahaan untuk mengurangi dampak-dampak negatif akibat operasi bisnis tersebut, maka mulai berkembanglah konsep *Corporate Social Responsibility* (Adams Dan Frost, 2008). *Corporate Social Responsibility* dipandang sebagai suatu konsep akuntansi baru yang transparansi terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Rosiliana, dkk (2014) dalam kutipannya mengemukakan bahwa CSR mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), csr mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Chondury (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada dasarnya perusahaan merupakan suatu badan usaha yang diatur serta dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian agar perusahaan tersebut dapat tercapai dan mempunyai tujuan yang tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan semaksimal mungkin dari hasil operasional perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) telah menjadi isu sentral dalam menunjang pemulihan ekonomi, perusahaan dituntut untuk mengimbangnya. Maka diperlukan adanya sistem pengelolaan serta pengendalian manajerial yang tepat pada tata kelola perusahaan yang baik.

GCG diharapkan dapat memberikan dampak yang positif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang (Ardani, 2008). Dengan adanya GCG yang merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum Gumilar (2015:11). Menurut Anggraeni (2011:41) terdapat unsur-unsur *corporate governance* yang berasal dari dalam perusahaan (internal perusahaan) serta unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan (eksternal perusahaan). Unsur internal perusahaan, meliputi: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan unsur eksternal perusahaan, meliputi: investor, akuntan publik, pemberipinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator dari unsur GCG, yaitu : kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit.

Beberapa tahun terakhir ini perusahaan menyadari tujuan perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan akan tetapi perusahaan harus bisa

memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar perusahaan, perusahaan harus peduli terhadap lingkungan. Operasional perusahaan akan mempunyai dampak terhadap lingkungan disekitarnya, karena fenomena tersebut masyarakat menuntut agar perusahaan lebih memperhatikan dampak dari operasional perusahaan. Masalah lingkungan menjadi berarti bagi investor, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah membuat program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya kementerian negara lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama investor perusahaan perlu memperhatikan lingkungan. Masyarakat mulai memperhatikan aktivitas perusahaan terutama terhadap dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tjahjono (2013) dalam bukunya menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada investor, meningkatnya nilai perusahaan merupakan harapan perusahaan karena akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Khumairoh (2014) berpendapat bahwa nilai perusahaan dihubungkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat perusahaan mempunyai nilai yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
6. Apakah *corporate social responsibility, good corporate governance* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian, sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
3. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan
5. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

6. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan?

1.4 manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. adapun manfaat yang diharapkan :

A. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.
- b) Agar dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis
- c) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang telah di peroleh selama di bangku kuliah.

B. Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan menjadi referensi bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya terhadap perusahaan dengan melihat kinerja keuangan serta perkembangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang telah di peroleh selama berada di bangku perkuliahan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan proksi yang digunakan, yaitu:
 - a) *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit.
 - b) *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan CSRij.
 - c) Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan proper.
 - d) Kinerja keuangan diukur menggunakan tobin's q.
2. Penelitian ini di titik fokuskan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian tahun 2017-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin (2015). Tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum syariah periode 2008-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah menurut direktori perbankan Indonesia. Sedangkan jumlah sampel berdasar *purposive sampling* yaitu bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG selama periode 2008 sampai dengan 2010 diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah *pls*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *roa* dan *roe* ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BEI pada Bank Umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Analisis data

yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh Veronika (2017) *purposive sampling* pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis dengan *moderated regression analysis*. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Interaksi antara CSR dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini berarti kepemilikan asing dapat mempengaruhi kebijakan CSR terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang digunakan oleh Eksandy (2018). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (roa). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah (bus) yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 bank. Berdasarkan metode

purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 8 bank syariah yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari *annual report* selama periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *software eviews for windows* versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap roa.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2016). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *software eviews* 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya, dengan adanya peningkatan mekanisme *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan akan muncul kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunina (2019). Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2017, dengan tujuan untuk

menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang dilihat dari sisi dewan komisaris independen dan komite audit independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sampling jenuh yang berjumlah 38 bank umum syariah. sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*), dengan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif, sedangkan komite audit independen berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, sedangkan banyaknya anggota komite audit independen akan mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen. Kinerja keuangan perusahaan perbankan diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan buku ii dan iii yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang berjumlah 29 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 19 perusahaan, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tahu (2019). Pandangan klasik literatur menyatakan bahwa operasi perlindungan lingkungan perusahaan menurunkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah sepuluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat proper dari kementerian lingkungan hidup pada tahun 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Honi (2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan

direksi, komite audit dan komite pemantau risiko) terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite pemantau risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite pemantau risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Savira (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan car terhadap kinerja keuangan melalui risiko kredit. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *ibm spss statistics 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan car berpengaruh secara langsung terhadap risiko kredit. Komite audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap risiko kredit. Kepemilikan manajerial, car dan risiko kredit berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja

keuangan. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan car tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui risiko kredit.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya seperti penambahan variabel independen dan sektor yang di ambil. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. dimana variabel independennya adalah *Corporate Social Responbility*, *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependenya adalah kinerja keuangan. jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta analisis data menggunakan analisis linier berganda.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menyajikan penelitian dalam bentuk table yang berisi hasil penelitian. Penulis juga menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis :

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|---|---|
| 1. | Hisamuddin (2015) | Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan menggunakan good corporate governance sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel y (dependen) | Pada penelitian saya terdapat tambahan pada variabel x yaitu menambahkan CSR da kinerja lingkungan sebagai variabel x (dependen) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya. |
| 2. | Rachhman (2015) | Terdapat persamaan pada variabel inependen yaitu menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> pada variabel x dan persamaa | Di peneletian ini peneliti menggunakan <i>Good Corporate Governance dan financial leverage</i> sebagai variabel independen dengan kinerja | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|--|--|
| | | pada variabel y yaitu kinerja keuangan sebagai variabel independen | keuangan dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen | berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan |
| 3. | Utami, (2018) | Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu menggunakan good corporate governance pada variabel x | Pada penelitian ini terdapat 1 variabel x dan terdapat penambahan variabel moderasi sedangkan penelitian yang saya gunakan pada variabel x terdapat 3 variabel dan tidak ada penambahan variabel | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya peningkatan mekanisme good corporate governance dan kinerja keuangan |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|---|---|
| | | | | akan muncul kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. |
| 4. | Eksandy (2018) | Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel y (dependen) | Pada penelitian saya terdapat tambahan pada variabel x yaitu menambahkan CSR dan kinerja lingkungan sebagai variabel x (dependen) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syaria'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. |
| 5. | Utami (2018) | Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> pada variabel | Pada penelitian ini terdapat 1 variabel x dan terdapat penambahan variabel moderasi sedangkan penelitian | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance sebelum dan sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|--|---|
| | | x | yang saya gunakan pada variabel x terdapat 3 variabel dan tidak ada penambahan variabel | secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, dengan adanya peningkatan mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan kinerja keuangan akan muncul kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. |
| 6. | Yunina (2019) | Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel y (dependen) | Pada penelitian saya terdapat tambahan pada variabel x yaitu menambahkan CSR da kinerja lingkungan sebagai variabel x (dependen) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif, sedangkan komite audit independen berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|---|---|
| | | | | <p>dewan komisaris independen menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, sedangkan banyaknya anggota komite audit independen akan mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan.</p> |
| 7. | Situmorang (2019) | <p>Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan menggunakan <i>Good Corporate Covernance</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel y (dependen)</p> | <p>Pada penelitian saya terdapat tambahan pada variabel x yaitu menambahkan CSR da kinerja lingkungan sebagai variabel x (dependen)</p> | <p>Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE.</p> |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|---|---|
| | | | | sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif. |
| 8. | Tahu (2019). | Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan kinerja keuangan lingkungan sebagai independen variabel y dimana kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen | Perbedaan terdapat penambahan variabel pada variabel x yaitu dengan penamabahn variabel CSR dan GCG | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan secara signifikan mempengaruhi Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. |
| 9. | Honi (2020) | Persamaan yaitu terdapat pada variabel x dengan menggunakan <i>Good Corporate</i> | Pada penelitian saya terdapat tambahan pada variabel x yaitu menambahkan | Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|--|---|
| | | <p><i>Governance</i> sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel y (dependen)</p> | <p>CSR da kinerja lingkungan sebagai variabel x (dependen)</p> | <p>terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p> |
| 10. | Safira (2022) | <p>Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu menggunakan <i>Good Corporate Governance</i></p> | <p>Pada penelitian ini variabel x terdapat 2 variabel namun ada penambahan variabel intervening</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan CAR berpengaruh secara langsung</p> |

| No. | Nama Penelitian (tahun) | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|--|--|--|
| | | pada variabel x dan persamaan pada variabel y yaitu kinerja keuangan sebagai variabel independen | pada penelitian ini sedangkan penelitian yang saya gunakan pada variabel x terdapat 3 variabel dan tidak ada penambahan variabel | terhadap risiko kredit. Kepemilikan manajerial, CAR dan resiko kredit berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui resiko kredit. |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat beberapa perbedaan serta persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel y. Sampel yang digunakan metode purposive sampling. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang terletak pada variabel bebas atau independen, penelitian terdahulu terdapat variabel intervening sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat variabel intervening namun terdapat penambahan variabel pada variabel

indenden, dan terdapat perbedaan pada tahun penelitiannya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*). Pada teori keagenan yang disebut dengan *principal* adalah pihak pemegang saham, sedangkan *agent* adalah pihak manajer yang mengelola perusahaan. Hubungan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajer dinamakan hubungan keagenan (*agency relationship*), dimana hubungan tersebut terjadi ketika pemilik perusahaan mempekerjakan pihak lain atau manajer (*agent*) untuk mewakili kepentingan- kepentingannya (Qomariah, dkk, 2015:12). Teori keagenan secara khusus menjelaskan tentang konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemilik perusahaan. Pemilik atau para pemegang saham ketika menginvestasikan sejumlah uangnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan tingkat pengembalian yang lebih besar dari investasi yang sudah mereka lakukan. Sedangkan pihak manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, tetapi disisi lain pihak manajer juga mempunyai keinginan untuk menyejahterakan diri mereka sendiri. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam sebuah perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai maupun mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki Qomariah, dkk (2015:12) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer disebut dengan permasalahan keagenan (*agency problem*). Secara teknis para manajer

merupakan wakil dari pemilik, akan tetapi pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan secara keseluruhan, sehingga bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan para manajer yang juga mempunyai kepentingan pribadi sendiri.

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan individu, namun juga harus mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder yang lebih luas (Azizah, dkk, 2021). Teori stakeholder menitikberatkan mengenai hak-hak para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu dari perusahaan. menurut Qomariah (2015:14) pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan pihak selain pemegang saham atau kreditur yang berpotensi memiliki klaim terhadap arus kas perusahaan, seperti pemerintah, masyarakat, karyawan maupun pelanggan.

Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk memaparkan beberapa informasi penting, seperti informasi sosial dan lingkungan hingga informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Herdiansyah dan Ghozali, 2021). Perusahaan wajib memaparkan beberapa informasi tersebut karena untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan yang seharusnya dan sesuai dengan harapan para pemangku keppentingan.

2.2.3 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan

pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara berkala yang berpedoman kepada prinsip akuntansi. proses penyusunan laporan keuangan ini digunakan perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangannya kepada orang-orang di luar perusahaan, termasuk investor. Menurut Sugiartono (2020) akuntansi keuangan yaitu salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor.

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. dimana laporan keuangan yang memberitahu terkait kondisi dari suatu perusahaan saat ini, kondisi perusahaan saat ini dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan guna untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu. Menurut (Suneja, 2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitas usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan menyusun suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan (sak) atau *general accepted*

accounting principle (gaap), dan lainnya (Fahmi, 2014:2). Menurut Amirullah (2015) kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi, informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran atas pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang sudah dilakukan. kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *tobin's q*. *Tobin's q* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai nilai perusahaan, nilai *tobin's q* juga mampu menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. skor dari *tobin's q* ratio antara lain: jika hasil *tobin's q* > 1 artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (overvalued), jika hasil *tobin's q* < 1 artinya manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (undervalued), jika hasil *tobin's q* = 1 artinya manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*Lverage*), (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). perusahaan dengan rasio *tobin's q* yang tinggi adalah perusahaan-perusahaan yang cenderung mempunyai peluang investasi yang menarik serta keunggulan kompetitif yang signifikan (Rengga dan Sukamulja, 2014).

2.2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Csr didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan

kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2009). Csr adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

2.2.7 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Kusmayadi, dkk, 2015:11). Menurut forum *For Corporate Governance in Indonesia/fcgi*, definisi gcg adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Rustam (2017:294) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah. Penerapan GCG tidak hanya bertujuan untuk melindungi kepentingan para investor saja, namun juga mampu mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi pihak perusahaan terkait dan

juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. Menurut Sari (2021), ada beberapa manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dengan menerapkan GCG, diantaranya yaitu:

1. Dengan penerapan gcg perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
3. Dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
4. GCG akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang- kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.
5. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari

meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.

2.2.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (KM) adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen baik yang dimiliki oleh pihak direksi maupun pihak komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur dengan proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun (Aryani, 2019). Kepemilikan manajerial dimaksudkan sebagai seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu penerapan dari GCG, dimana gcg diterapkan agar dapat meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemilik di dalam sebuah perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat (Rivai, dkk, 2021).

2.2.9 Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Kusmayadi, dkk, 2015:85). Pada kerangka *Corporate Governance* dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sutedi, 2011:147). Dapat dikatakan bahwa dewan

komisaris adalah salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dalam sebuah perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pihak principal serta mengontrol perilaku oportunistik manajemen (Wardati, dkk, 2021).

2.2.10 Komite Audit

Effendi (2016:58) menyatakan bahwa komite audit di perbankan dapat dipandang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan, dengan demikian tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), definisi komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. dengan demikian, tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan

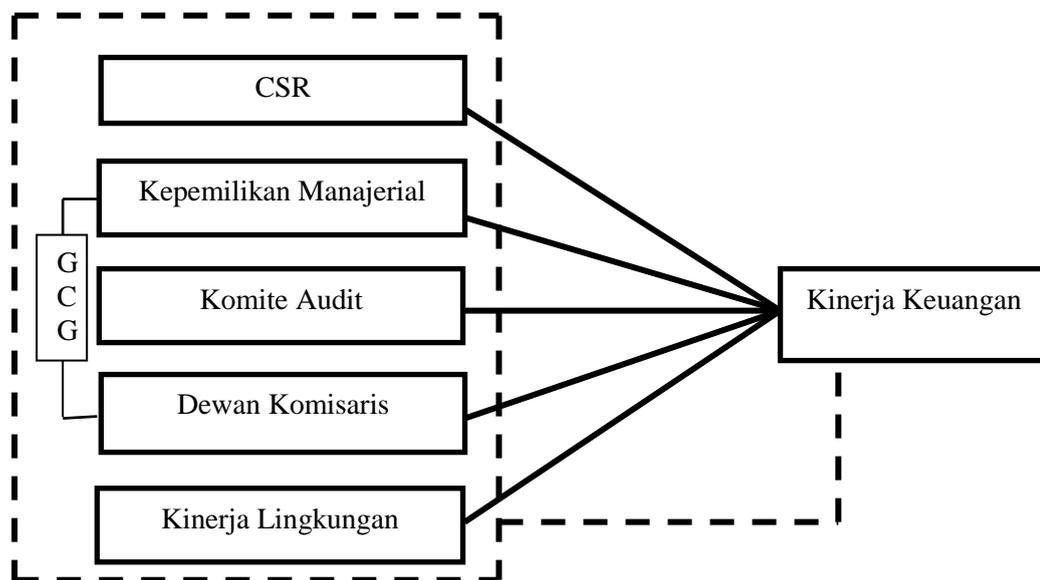
baik serta audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Hanifah, dkk, 2018). Berdasarkan peraturan ojk no. 55 tahun 2015 menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota.

2.2.11 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Wrasse (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Adapun kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui peringkat perusahaan hasil laporan program proper yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup.

2.3 Kerangka Konseptual

berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu , maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Keterangan:

Parsial : —————

Simultan : - - - - -

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Muslih (2017:63). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Di nyatakan sementara karena perumusan yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan dan belum di dasarkan pada bukti empiris yang di peroleh dengan pengumpulan data

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai petunjuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungannya Rosidah (2018:224)

Dari hasil penelitian terdahulu diantaranya seperti dari penelitian Veronika dkk (2017), yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. interaksi antara CSR dengan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ini berarti kepemilikan asing dapat mempengaruhi kebijakan CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan berpengaruh negatif terhadap Return On Sales (ROS). Purnaningsih (2018)

H1: CSR berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. **Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajer perusahaan dengan pihak pemegang saham serta dapat dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan, karena manajer tersebut sebagai pemegang saham dan juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan yang dibuat dapat memberikan informasi yang relevan dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Nurhadiyah, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial, maka manajemen akan lebih giat dan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau dirinya sendiri. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Keuangan

3. **Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Kusmayadi, dkk (2015:85) menyatakan bahwa Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG ketika *corporate governance* telah dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, itu artinya kinerja dari manajemen sudah baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, dkk (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Dewan Komisaris Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Keuangan

4. Komite Audit Berepengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit di perbankan dapat di padang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan, dengan demikian tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan dan manipulasi terhadap

pegawainya (Effendi, 2016:58).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. fungsi pengawasan yang dilakukan dengan baik oleh komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H4 : Komite Audit Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja Keuangan

5. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dan proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadyana, 2017). Kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Tahu (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Setiadi (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

H5: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Kinerja Keuangan

6. ***Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiono, dkk (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, dewan komisaris dan komiteaudit berpengaruh terhadap kinerja ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafianto (2015) *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H6 : *Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan Berepengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soedwaji, 2012: 132). Teknik dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik dari tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam periode penelitian.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai referensi tambahan data- data yang dapat diakses langsung melalui internet yang diperoleh dari situs resmi idx yang kemudian di olah lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang kemudian diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya (Raihan, 2017:35).

3.4 Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen(Variabel Bebas)

X1 :Corporate Social Responbilty (CSR)

X2 :Kepemilikan Manajerial

X3 :Dewan Komisaris

X4 :Kinerja Lingkungan

X5 : Komite Audit

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Y :Kinerja Keuangan

3.5 Devinisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Solihin, 2009). CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaancsr dihitung menggunakan rumus:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

CSRIj=Corporate Social Responsibility Disclouser Indeks Perusahaan

$\sum Xij$ = Jumlah Pengungkapan CSR perusahaan

Nij= jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

b. *Kepemilikan Manajerial*

Kepemilikan Manajerial (KM) adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen baik yang dimiliki oleh pihak direksi maupun pihak komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur dengan proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun (Aryani,2019). Kepemilikan manajerial dimaksudkan sebagai seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu penerapan dari GCG, dimana GCG diterapkan agar dapat meminimalisir

konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemilik di dalam sebuah perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumberdaya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat (Rivai,dkk,2021).

$$KepemilikanManajerial = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

c. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan gcg (Kusmayadi, dkk, 2015:85). Pada kerangka *Corporate Governance* dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, kepemilikan menejerial saham yang beredar 27 serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sutedi, 2011:147). Dapat dikatakan bahwa dewan komisaris adalah salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan.fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi.dalam sebuah perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pihak principal serta mengontrol perilaku oportunistis manajemen (Wardati, dkk, 2021.) Adapun pengukurannya dengan

menggunakan rumus:

d. Komite Audit

Affendi (2016:58) menyatakan bahwa komite audit di perbankan dapat dipandang sebagai wujud mekanisme pengendalian yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan, dengan demikian tanggung jawab komite audit di bidang tata kelola perusahaan adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk secara layak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan urusannya dengan pantas dan mempertahankan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan dan manipulasi terhadap pegawainya. menurut ikatan komite audit indonesia (ikai), definisi komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Good Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik serta dewan komisaris, audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Hanifah, dkk, 2018). Berdasarkan peraturan OJK No. 55 tahun 2015 menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$KomiteAudit = \sum AnggotaKomiteAudit$$

e. Kinerja Lingkungan

Menurut Bahri (2016: 177), Kinerja lingkungan perusahaan (*enviromental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya. Indikator pengukuran kinerja lingkungan yaitu :

- a) Konsumsi energi
- b) Penggunaan air
- c) Pengelolaan limbah
- d) Keanekaragaman hayati

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja Lingkungan (KILKG) diukur melalui prestasi perusahaan mengikuti PROPER, yaitu salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja mencakup lima warna, yakni:

Tabel 3.1
Skor Penilaian

| Warna | Keterangan | Skor |
|-------|--------------------|------|
| Emas | Sangat Sangat Baik | 5 |
| Hijau | Sangat Baik | 4 |
| Biru | Baik | 3 |
| Merah | Buruk | 2 |
| Hitam | Sangat Buruk | 1 |

Sumber: <http://www.menlhk.go.id>

3.5.2 Varibel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's q*. *Tobin's q* merupakan salah satu 23 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai nilai perusahaan, nilai *Tobin's q* juga mampu menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. skors dari *Tobin's q* ratio antara lain: jika hasil *Tobin's q* > 1 artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*overvalued*), jika hasil *Tobin's q* < 1 artinya

manajemen perusahaan telah gagal dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*undervalued*), jika hasil *Tobins'q* = 1 artinya manajemen perusahaan stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan (*lverage*), (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). perusahaan dengan Rasio *q* yang tinggi adalah perusahaanperusahaan yang cenderung mempunyai peluang investasi yang menarik serta keunggulan kompetitif yang signifikan (Rengga dan Sukamulja, 2014).

adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$Tobin,sQ = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

EMV(Equity Market Value) = Harga Saham Penutupan X Jumlah Saham

Beredar

DEBT = Jumlah Hutang Pada Akhir Tahun,

TA = Total Asset

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan dari catatan-catataan, dokumentasi, laporan maupun arsip yang berisi informasi terkait yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Fauzi, F., dkk, 2021). Dalam penelitian ini yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi diperoleh melalui situs Website Bursa Efek Indonseia (www.idx.co.id). Data yang

digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indinseia (BEI) Periode 2017-2021.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono, 2013:147)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *kolmogrov- smirnov* untuk menentukan apakah data terdistribusinormal atau tidak. Jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka asumsi normalitas dapat dipenuhi, namun jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali,2018:30).

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieriatas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009).untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *vif* tinggi (karena $vif = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $vif \geq 10$.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji *durbin-watson* (Dw) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. jika d (*durbin-watson*) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. jika d (*durbin-watson*) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. jika d (*durbin-watson*) terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas dilakukam untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastitas pada suatu model dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi hetroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara persial ataupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik.tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat di interpretasikan secara tepat dan efisien. persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995).

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e \dots \dots (1)$$

keterangan :

y= kinerja lingkungan

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

x1 = corporate social responsibility

x2 = good corporate governance

x3 = kinerja lingkungan

e = standar error

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 5\%$, maka hipotesis ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 5\%$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Regresi Simultan (uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka

kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka hipotesis ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya ketujuh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai r^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 56 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah Tabel 4.1 pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|--|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara periodik dari tahun 2017-2021 | (10) |
| 2 | Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian | (33) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam periode penelitian | (7) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | | 6 |

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* dengan tahun pengambilan sampel diatas, maka terdapat 6 Perusahaan Manufaktur sektor perindustrian yang

memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode Saham |
|----|------------------------------|------------|
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | IKBI |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | IMPC |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | KBLI |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | KBLM |
| 5 | Astra Graphia Tbk | ASGR |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | BNBR |

Sumber: Lampiran 1

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan nilai *tobin's Q*, yakni menjumlahkan nilai pasar ekuitas (*equite market value*) dengan total hutang kemudian dibagi dengan total asset. *Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham penutupan dengan jumlah saham beredar. Adapun contoh perhitungan variabel kinerja keuangan dengan menggunakan perusahaan Kabelindo Murni Tbk. tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{EMV} &= \text{Harga Saham Penutupan} \times \text{Jumlah Saham Beredar} \\
 &= 282 \times 1120000000 \\
 &= 315840000000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tobin's Q} &= \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}} \\
 &= \frac{315840000000 + 443770000000}{1235199000000}
 \end{aligned}$$

$$= 0,61$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan sampel pada periode penelitian dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel kinerja keuangan pada perusahaan sampel penelitian selama lima tahun terakhir:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indo Kabel Tbk | 6,69 | 4,23 | 3,31 | 3,36 | 2,86 |
| 2 | Impack Pratama Industri Tbk | 2,300 | 1,959 | 2,034 | 2,375 | 4,307 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 0,57 | 0,37 | 1,06 | 0,73 | 0,509 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 0,61 | 0,58 | 0,60 | 0,42 | 0,19 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 7,78 | 8,24 | 4,86 | 5,03 | 4,07 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 1,62 | 1,50 | 1,50 | 1,55 | 1,44 |

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir hasil perhitungan kinerja keuangan pada tiap perusahaan terus berfluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Sementara perusahaan dengan *Tobin's Q* kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan.

3.2.2 Hasil perhitungan CSR

Penilaian atau perhitungan CSR diukur menggunakan indeks GRI G4 yang mempunyai 7 item dan 91 kriteria. Nilainya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan CSR

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | Rata-rata |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 0,25 | 0,27 | 0,29 | 0,30 | 0,31 | 0,284 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 0,49 | 0,48 | 0,52 | 0,52 | 0,53 | 0,508 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 0,36 | 0,47 | 0,29 | 0,32 | 0,31 | 0,35 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 0,32 | 0,32 | 0,34 | 0,35 | 0,33 | 0,332 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 0,27 | 0,26 | 0,31 | 0,29 | 0,29 | 0,284 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 0,32 | 0,32 | 0,35 | 0,36 | 0,36 | 0,342 |

Sumber: Lampiran 2 dan 4

Tabel 4.4 menunjukkan nilai indeks CSR yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor Industrial, dimana nilai indeks CSR tersebut dari masing-masing perusahaan sampel yang digunakan peneliti tahun 2017-2021. Nilai indeks didapatkan dengan menggunakan indeks pengukuran CSR atau CSRI dengan standar GRI G4. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013 yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pada tahun 2017 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,49. Sedangkan nilai indeks CSR terendah sebesar 0,25.

- b. Pada tahun 2018 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,48.
Sedangkan nilai indeks CSR terendah sebesar 0,26.
- c. Pada tahun 2019 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,52.
Sedangkan nilai indeks terendah sebesar 0,29.
- d. Pada tahun 2020 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,52.
Sedangkan rata-rata nilai indeks terendah sebesar 0,29.
- e. Pada tahun 2021 rata-rata nilai indeks CSR tertinggi sebesar 0,53.
Sedangkan rata-rata nilai indeks CSR terendah 0,29.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajer kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun contoh perhitungan variabel kepemilikan manajerial dengan menggunakan perusahaan Kabelindo Murni Tbk Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kepemilikan Manajer} &= \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki manajer}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \\
 &= \frac{914360800}{1120000000} \\
 &= 0,81639
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Perhitungan Kepemilikan Manajerial

| No | Nama perusahaan | Tahun | | | | |
|----|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indo Kabel Tbk | 0,92292 | 0,84702 | 0,84702 | 0,84702 | 0,92291 |
| 2 | Impack Pratama Industri Tbk | 0,01700 | 0,99995 | 0,99995 | 0,92499 | 0,91666 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 0,28190 | 0,28190 | 0,28190 | 0,28190 | 0,28190 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 0,81560 | 0,90802 | 0,90711 | 0,81782 | 0,81639 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 0,76866 | 0,76866 | 0,76866 | 0,76866 | 0,76866 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 0,00202 | 0,00161 | 0,00184 | 0,00283 | 0,00161 |

Sumber: Lampiran 5

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Komite Audit

Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel komite audit pada perusahaan sampel penelitian selama lima tahun terakhir.

Tabel 4.6
Jumlah Komite Audit

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Perusahaan OJK No. 55 Tahun 2015 menyebutkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota. Dan hal ini dibuktikan pada data Tabel 4.6 dimana secara keseluruhan jumlah komite audit terdiri dari tiga orang anggota.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel Dewan Komisaris

Variabel dalam penelitian dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris melalui laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi variabel dewan komisaris pada perusahaan sampel penelitian selama lima tahun terakhir :

Tabel 4.7
Jumlah Dewan Komisaris

| no | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 6 | 6 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir dewan komisaris pada masing-masing perusahaan memiliki jumlah yang berbeda, kecuali pada perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk. yang tetap pada angka 3.

4.2.6 Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan

Penilaian atau perhitungan kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER . Nilainya adalah sebagai berikut :

Peringkat Proper : emas = 5

Hijau = 4

Biru = 3

Merah = 2

Hitam = 1

Tabel 4.8
Hasil Proper

| No | Nama perusahaan | Tahun | | | | |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Lampiran 8

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada penelitian ini perusahaan bisa dikatakan cukup baik dalam melakukan kinerja lingkungan hal ini dibuktikan dari tabel perhitungan bahwa 4 perusahaan mendapat peringkat proper berwarna “biru” dan 2 perusahaan berhasil mendapatkan peringkat berwarna berwarna “emas”.

4.2.7 Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dalam penelitian ini akan disajikan dalam statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 30 | 25 | 53 | 35.00 | 8.284 |
| Kepemilikan manajerial | 30 | 0 | 1 | .59 | .372 |
| Komite audit | 30 | 0 | 3 | 2.50 | 1.137 |
| Dewan komisaris | 30 | 2 | 6 | 3.37 | .964 |
| Kinerja lingkungan | 30 | 3 | 5 | 3.67 | .959 |
| Kinerja keuangan | 30 | 0 | 16 | 4.85 | 5.209 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.9, dengan total sampel sebanyak 6 perusahaan, dapat di ketahui bahwa:

- a) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan 91 item indeks pengungkapan yang menghasilkan nilai rata-rata atau mean sebesar 35.00 atau 35%. Hal ini berarti dalam satu periode perusahaan dapat mengungkapkan sekitar 35-40 item dalam annual report mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Indeks pengungkapan terkecil adalah sebesar 25 atau 25% dan pengungkapan terbesar atau maksimum adalah 53 atau 53% jika dibandingkan dengan besarnya tanggung jawa sosial yang diungkapkan setiap tahunnya.

- b) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen yang terdiri dari direksi dan komisaris. Hasil temuan menunjukkan rata-rata (mean) kepemilikan manajerial sebesar 0,5%. Kepemilikan saham perusahaan selama tahun 2017 sampai 2021 tergolong rendah karena kisaran angka di bawah 5%. Hal tersebut dikarenakan banyak anggota dewan komisaris dan direksi yang tidak memiliki saham dalam perusahaan.
- c) Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Pembentukan dewan merupakan salah satu upaya untuk memastikan perusahaan melaksanakan GCG serta untuk monitor kinerja manajer. Hasil temuan menunjukkan kepemilikan manajerial mempunyai rentang antara 2 sampai 6. Rata-rata anggota dewan komisaris selama tahun 2017 sampai 2021 yaitu sebanyak 3 orang. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar biasanya akan memiliki masalah keagenan yang besar pula, sehingga diperlukan anggota dewan komisaris yang lebih banyak agar pengawasan lebih optimal
- d) Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan audit yang berlaku. Hasil temuan menunjukkan rata-rata jumlah komite audit tergolong sedikit yaitu sebanyak 2,5% . Komite audit berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian internal.
- e) Kinerja Lingkungan yang diukur dengan criteria PROPER memiliki rata-

rata sampai 3,67 yang berarti masuk dalam kategori PROPER warna “biru”. Untuk skor terendah sebesar 3 yang berarti perusahaan berada pada kriteria “biru”, sedangkan untuk skor tertinggi sebesar 5 berarti perusahaan tersebut masuk dalam kategori “emas”, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sangat peduli lingkungan.

- f) Kinerja keuangan menunjukkan rata-rata sebesar 4,85, untuk nilai Tobin's Q tertinggi sebesar 16 dan nilai Tobin's Q terendah sebesar 0. Rasio Tobin's Q lebih dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai baik kinerja perusahaan sehingga akan merangsang investasi baru bagi perusahaan tersebut karena manajemen telah berhasil mengelola aktiva perusahaan dengan baik sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran investasi. Sebaliknya jika nilai Tobin's Q kurang dari satu mengindikasikan bahwa perbandingan nilai buku aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasarnya sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut menjadi kurang maksimal

4.2.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.8.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data yang berguna untuk menentukan data yang telah ditentukan normal atau di ambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan uji sampel kolmogrov-smirnov dengan tes distribusi normal dimana kriteria yang menjadi acuan uji normalitas adalah : jika nilai signifikansi dari nilai Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal adapun distribusi

normal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.86303874 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.10 di atas penelitian ini menggunakan sampel yang terdistribusi normal yang dibuktikan dengan hasil uji *kolmogorav smirnov* yang memiliki signifikasnsi 0,200 yangberarti lebih dari 0,05.

4.2.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Tidak adanya gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* diatas 0,10 dan besarnya *Value Inflation Factor* (*VIF*) lebih kecil dari 10,00. Adapun hasil uji

multikolonieritas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikoloniaritas

| Model | Sig | Colinearity Statistics | |
|------------------------|-------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 0,000 | | |
| CSR | 0,228 | 0,390 | 2,566 |
| Kepemilikan Manajerial | 0,000 | 0,802 | 1,247 |
| Dewan Komisaris | 0,882 | 0,732 | 1,367 |
| Komite Audit | 0,075 | 0,689 | 1,451 |
| Kinerja Lingkungan | 0,002 | 0,409 | 2,447 |

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat di ketahui bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel bebas kurang dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 maka dari hasil Uji Multikolonieritas dia atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.8.3 Hasil Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji durbin-watson (dw) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika d (durbin-watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin-watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d (durbin-watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-$

dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .835 ^a | .698 | .635 | 3.147 | 1.375 |
| a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.12 Dari output SPSS diatas diketahui bahwa:

a) Uji Statistik

$$d = 1,375$$

$$dL = 1,0706$$

$$dU = 1,8326$$

$$(4-dL) = 2,9294$$

$$(4-dU) = 2,1674$$

$$(4-d) = 2,625$$

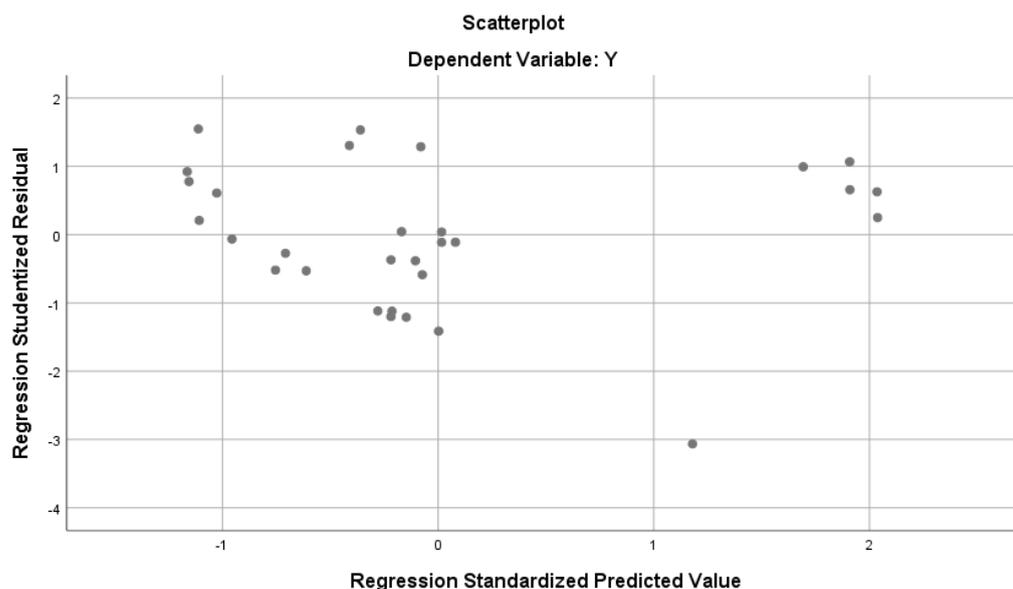
b) Keputusan

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai d (durbin waston) sebesar 1,375 terletak diantara dL sebesar 1,0706 dan dU sebesar 1,8326, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Artinya tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

4.2.8.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (y) dengan variabel independent variabel (x). hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut ;

Tabel 4.13
Hasil analisis linier berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.174 | 3.966 | | 5.843 | .000 |
| | CSR | .140 | .113 | .222 | 1.237 | .228 |
| | KM | -10.193 | 1.752 | -.729 | -5.817 | .000 |
| | KA | -.090 | .601 | -.020 | -.150 | .882 |
| | DK | -1.359 | .730 | -.252 | -1.861 | .075 |
| | K.link | -3.376 | .953 | -.622 | -3.542 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel 4,13 hasil tersebut dapat di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = 23.174 + 0,140 x_1 - 10,193 x_2 - 0,090 x_3 - 1,359 x_4 - 3,376 x_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui variabel kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan kinerja lingkungan mempunyai arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan *Corporate Social Responsibility* mempunyai arah yang bertanda positif terhadap kinerja keuangan. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Dari persamaan di atas di dapatkan nilai konstanta sebesar 23.174 yang berarti bahwa jika nilai variabel independen CSR, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan kinerja lingkungan berada pada nilai yang konstan, maka nilai variabel kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 23,174.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR atau x_1 yaitu sebesar 0,140 nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel CSR dan kinerja keuangan hal ini artinya jika variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar - 10,193 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (perlawanan arah) antara variabel kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%,

maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 10,193. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar -0,090 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (perlawanan arah) antara variabel komite audit dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel komite audit mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,090. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan dewan komisaris sebesar -1,359 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (perlawanan arah) antara variabel dewan komisaris dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel dewan komisaris mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,359. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan sebesar -3,376 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (perlawanan arah) antara variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini artinya jika variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,376. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.10 Uji Hipotesis

4.2.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t adalah pengujian yang untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independe terhadap variabel dependen. Tabel uji parsial t, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil uji t

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|--------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5.843 | .000 |
| | CSR | 1.237 | .228 |
| | KM | -5.817 | .000 |
| | KA | -.150 | .882 |
| | DK | -1.861 | .075 |
| | K.ling | -3.542 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 14

Tabel 4.15

Pertandingan t hitung dari t tabel

| No. | Variabel | Sig | t _{hitung} | T _{tabel} | Keterangan |
|-----|---------------------------------|-------|---------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | Corporate Social Responsibility | 0,228 | 1,237 | 1,711 | Tidak berpengaruh signifikan |

Sumber: Lampiran 14 dan 17

Cooperate Social Responsibility (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada *corporate social responsibility* (X1) sebesar 1,237 dan lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,711 ,serta nilai signifikansi (sig) dari *output coefficients* diketahuinilai signifikansi variabel CSR sebesar 0,228 yang berarti bahwa nilai signifikansi > dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 ditolak.

Tabel 4.16
Pertandingan t hitung dari t tabel

| No. | Variabel | Sig | t _{hitung} | t _{tabel} | Keterangan |
|-----|------------------------|-------|---------------------|--------------------|------------------------|
| 1. | Kepemilikan Manajerial | 0,000 | -5.817 | 1,711 | Berpengaruh signifikan |

Sumber: Lampiran 14 dan 17

Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa -t hitung pada kepemilikan manajerial (X2) sebesar -5,817 dan lebih besar dari nilai -t tabel sebesar 1,711 serta nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya H2 di terima.

Tabel 4.17
Pertandingan t hitung dari t tabel

| No. | Variabel | Sig | t _{hitung} | t _{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------|---------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | Komite Audit | 0,882 | -0,150 | 1,711 | Tidak berpengaruh signifikan |

Sumber: Lampiran 14 dan 17

Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa -t hitung pada komite audit (X3) sebesar -0,150 dan lebih kecil dari nilai -t tabel 1,711, serta nilai signifikansi sebesar 0,882 yang berarti bahwa nilai signifikansi > dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan, artinya H3 ditolak.

Tabel 4.18
Pertandingan t hitung dari t tabel

| No. | Variabel | Sig | thitung | ttabel | Keterangan |
|-----|-----------------|-------|---------|--------|------------------------------|
| 1. | Dewan Komisaris | 0,075 | -1,861 | 1,711 | Tidak berpengaruh signifikan |

Sumber: Lamapiran 14 dan 17

Dewan Komisaris (X4) tergapad Kinerja Keuangan (Y) hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada dewan komisaris (X4) sebesar -1,861, dan lebih kecil dari nilai -t tabel, serta nilai signifikansi 0,075 yang berarti bahwa nilai signifikansi > dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh anatara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, sehingga H4 ditolak.

Tabel 4.19
Pertandingan t hitung dari t tabel

| No. | Variabel | Sig | thitung | ttabel | Keterangan |
|-----|--------------------|-------|---------|--------|------------------------|
| 1. | Kinerja Lingkungan | 0,002 | -3,542 | 1,711 | Berpengaruh signifikan |

Sumber: Lampiran 14 dan 17

Kinerja Lingkungan (X5) tergapad Kinerja Keuangan (Y) hasil analisis uji t, menunjukkan bahwa t hitung pada kinerja lingkungan (X5) sebesar -3,542, dan lebih besar dari -t tabel, serta nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan , artinya H5 diterima.

4.2.10.2 Uji Simultan (Uji F)

pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel devenden. . Hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.20
Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 549.084 | 5 | 109.817 | 11.087 | .000 ^b |
| | Residual | 237.713 | 24 | 9.905 | | |
| | Total | 786.796 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | | |

Sumber: Lampiran 15

Cara menentukan nilai f tabel

$$Df_1 = k \text{ (jumlah variabel)} = 5$$

$$Df_2 = n - k - 1 \text{ (30 - 5 - 1)} = 24$$

Tabel 4.21
F tabel

| ANOVA ^a | | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|---------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | f tabel |
| 1 | Regression | 549.084 | 5 | 109.817 | 11.087 | .000 ^b | 2,62 |
| | Residual | 237.713 | 24 | 9.905 | | | |
| | Total | 786.796 | 29 | | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | | | |

Sumber: Lampiran 15 dan 18

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa F hitung (11.087) lebih besar dari f tabel(2,62). serta, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

4.2.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .835 ^a | .698 | .635 | 3.147 | 1.375 |
| a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |
| | | | | | |

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.21 maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,635(63,5%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja lingkungan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 63,5%, sedangkan sisanya sebesar 36,5%(1-0,635) diejelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Apabila nilai *adjusted R-square* yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun nilai

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.3 Interpretasi

Pada bagaian interpretasi penulis melakukan kajian antara temuan-temuan dari analisis hasil penelitian dengan teori yang melandasi penelitian terdahulu, pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2021. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya apabila menerapkan CSR, maka kinerja keuangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan menjadi biaya yang secara signifikan dapat mengurangi atau tidak meningkatkan laba bersih perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif, yang artinya meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat menyamakan dan menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang keputusannya berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat memotivasi pihak manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savira (2022) serta Novitasari,dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan di tolak. Hal ini terjadi karena pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi pemerintah saja, dimana pemerintah mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit paling sedikit tiga orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan akan tetap sama. Penelitian

ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Honi (2020) serta Eksandy (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan di tolak. Hal ini dikarenakan ketika setiap anggota dewan komisaris bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dengan kontribusi yang diberikan mengenai peran dewan komisaris sendiri akan tetap sama, sehingga tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2021) dan Savira (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menjalankan program PROPER selama tahun 2017-2021 terbukti mampu memperoleh profitabilitas baik laba yang diperoleh atas memanfaatkan aset maupun ekuitas. Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan sampel terbukti mampu mempengaruhi nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Pada penelitian ini perusahaan yang berhasil mendapatkan

peringkat emas adalah perusahaan *Impack* Pratama Indonesia Tbk dan perusahaan *Kmi Wire & Kabel* Tbk. Sedangkan perusahaan yang berhasil mendapat peringkat biru terdapat 6 perusahaan yaitu, perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Astra Graphia Tbk dan Bakrie & Brother Tbk. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka kinerja lingkungannya akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, kinerja lingkungannya akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahu (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

4.3.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiono, dkk (2018) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafianto (2015) *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Coporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perindustrian tahun tahun 2017-2021. Metode bdalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mrnggungakan beberapa kriteria, dan terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarka hasil penelitian, maka simpulan yang dapat di peroleh sebagai berikut:

1. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan menjadi biaya yang secara signifikan dapat mengurangi atau tidak meningkatkan laba bersih perusahaan.
2. Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.artinya meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyebabkan meningkat pula kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat menyamakan dan menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang keputusannya berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat memotivasi

pihak manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi pemerintah saja, dimana regulasi dimana pemerintah mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit paling sedikit tiga orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan perusahaan akan tetap sama.
4. Secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ketika setiap anggota dewan komisaris bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, maka sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris kontribusi yang diberikan mengenai peran dewan komisaris sendiri akan tetap sama, sehingga tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kinerja keuangan.
5. Secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalankan program PROPER mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi memiliki gaya manajemen yang lebih organik dan dapat mengambil keuntungan tambahan dengan berinvestasi melalui

kinerja lingkungan.

6. Secara simultan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dalam penelitian ini, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi yang dapat disampaikan adalah variabel kepemilikan manajerial dan kinerja lingkungan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel *corporate social responsibility*, komite audit dan dewan komisaris Untuk itu perlu dilakukan upaya oleh investor maupun pihak manajemen yang terkait dengan kinerja keuangan seperti:

1. Dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan maupun wawasan terkait pengaruh CSR, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak investor lebih teliti dalam melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan menjadikan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.
3. Pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris maupun komite audit guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Konsisten dalam meningkatkan kinerja lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Serta, perlu kiranya pemerintah maupun pihak manajemen mulai mengevaluasi regulasi dan pelaksanaan serta wacana yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat yang menjadi calon investor dapat memahami dampak dan manfaat pelaksanaan CSR terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan saran guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, seperti variabel *financial leverage*, biaya lingkungan dan profitabilitas
2. Terkait sampel penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian, dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Bagi pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan *Corporate Social Responsibility* dengan memperbaiki tingkat *Corporate Social Responsibility* guna mengembangkan kepercayaan masyarakat dan nilai perusahaan, memaksimalkan pada fungsi pengawasan sehingga dapat terwujudnya penerapan *Good Corporate Governace* atau tata kelola perusahaan yang

baik. Dan tetap meningkatkan kinerja lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C.A., and Frost, G.R. (2008). *Intergrating sustainability reporting into management practices. Accounting Forum*,
- Anggraeni, T. (2019). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2010 2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 1-12.
- Choudhury, S. D., & Tjahjadi, T. (2013). *Gait recognition based on shape and motion analysis of silhouette contours. Computer Vision and Image Understanding*, 117(12), 1770-1785.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1).
- Effendi, D. (2016). Kerekayasaan Informasi Dalam Proses Bisnis. *UltimaInfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 7(1), 55-59.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Gumilar, G., Kusmayadi, I. M., & Zulfan, I. (2018). Komunitas Olah Raga Untuk Kaum Urban Bandung: Membangun Jaringan Komunikasi Melalui Media Sosial. *Jurnal riset komunikasi*, 1(1), 158-169.
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi “(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Diponegoro Journal of Accounting, 10(3).
- Hisamuddin, N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109-138.

- Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Khumairoh, N. D., Sambhara kreshna, Y., & Kompyurini, N. (2014). Pengaruh kualitas *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(1), 51-60.
- Muslih, I. PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH.
- Norani, M., Amirullah, A. H., & Darwis, M. (2015). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Jurnal Office*, 1(1), 1-7.
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Qomariah, N., Haryetti, H., & Wijaya, E. Y. (2015). *Analisis Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi (Study Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rachman, A. N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014) (Doctoral Dissertation, Brawijaya University).
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurna Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287-295.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *INOVASI*, 17(4), 669-679.

- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, Dan Kualitas Pimpinan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100-108.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan Altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247-233.
- Sugiarto, A. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 432.
- Suryani, S., & Rosalina, S. S. (2019). Pengaruh Brand Image, Brand Trust, Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Moderating Pada Startup Business Unicorn Indonesia. *Journal of Business Studies*, 4(1), 41-53.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Tjahjono, A. (2013). Analisa marketing mix, lingkungan sosial, psikologi terhadap keputusan pembelian online pakaian wanita. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1(2), 1-9.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 111-125.
- Verawaty, V., Jaya, A. K., Puspanita, I., & Nurhidayah, N. (2020). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. *Mbia*, 19(1), 21-37.
- Veronika, Y. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance*

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Wrasse, C. M., Nakamura, T., Takahashi, H., Medeiros, A. F., Taylor, M. J., Gobbi, D., ... & Admiranto, A. G. (2006, December). Mesospheric gravity waves observed near equatorial and low–middle latitude stations: wave characteristics and reverse ray tracing results. In *Annales Geophysicae* (Vol. 24, No. 12, pp. 3229-3240). Göttingen, Germany: Copernicus Publications.

Widagdo, D. O. K., & Chariri, A. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 307-315.

Yeni, N. L. P. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas maha saraswati Denpasar).

Yunina, F., & Nisa, N. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Sumber*, 1(5), 2-

2015. Tentang OJK.

<https://www.google.com/search?q=OJK+No.+55+tahun+2015+tentang+komite+audit&oq=OJK+No.+55+tahun+2015+tentang+komite+audit&aqs=chrome> [online] diakses tanggal 09 Agustus 2023

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 18. Sekretariat Negara. Jakarta.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan*. Lembaran Negara Nomor 3214. Sekretariat Negara. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industrial yang

Terdaftar di BEI

| No | Kode | Nama Perusahaan | Kriteria | | | | Keterangan |
|----|------|--|----------|---|---|---|-------------------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | AMFG | asahimas flat glass tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 2 | AMIN | aterials mecaniques D'indonesia tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 3 | APII | arta prima indonesia tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 4 | ARKA | arkha jayanti persada tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 5 | ARNA | aswana citra mulia tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 6 | CAKK | cahaya putra asakeramik tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 7 | CCSI | communication cable system indonesia tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 8 | CTTH | citatah tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 9 | GPSD | geopnama solusi tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 10 | HEXA | hexindo adiperkasa tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 11 | HOPE | harapan duta pertiwi tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 12 | IKBI | sumi indo kabel tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi krioteria |
| 13 | IMPC | impack pratama industri tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi kriteria |
| 14 | INTA | intraco penta tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 15 | JECC | jembo cable company tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 16 | KBLI | kmi wire & kable tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi kriteria |
| 17 | KBLM | kabelindo murni tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi kriteria |
| 18 | KIAS | keramika indonesia assosiasi tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 19 | KOBX | kobexcindo | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |

| | | | | | | | |
|----|------|--|---|---|---|---|-------------------------|
| | | teractor tbk | | | | | |
| 20 | KINO | kokoh inti arebama tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 21 | KPAL | steadfast marine tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 22 | KRAH | grand kartech tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 23 | KUAS | ace oldfields tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 24 | LABA | ladang baja murni tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 25 | MARK | mark dinamis indonesia tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 26 | MLIA | mulia industrindo tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 27 | NTBK | nusatama berkah tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 28 | SCCO | supreme cable manufacturing & commerce tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 29 | SINI | singaraja putra tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 30 | SkRN | superkrane mitra utama tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 31 | SPTO | surya pertiwi tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 32 | TOTO | suryatoto indonesia tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 33 | UNTR | united tractor tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 34 | VOKS | voksel electric tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 35 | ASGR | astra graphia tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi kriteria |
| 36 | BINO | perma plasindo tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 37 | BLUE | berkah prima perkasa tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 38 | DYAn | dyandra media international tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 39 | ICON | island concepts indonesia tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 40 | INDX | tanah laut tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 41 | JTPE | jasuindo tiga perkasa tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 42 | KONI | perdana bangun pusaka tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 43 | LION | lion metal works tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 44 | MDRN | modern internasional tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 45 | MFMI | multifilling mitra | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |

| | | | | | | | |
|----|-------|--------------------------|---|---|---|---|-------------------------|
| | | indonesia tbk | | | | | |
| 46 | PADA | personel alih daya tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 47 | SOSS | shiels on service tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 48 | TIRA | tira austenite tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 49 | TRIL | triwira insanlestari tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 50 | ABM M | ABM investama tbk | ✓ | × | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 51 | ASII | astra international tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 52 | BHIT | MNC asia holding tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 53 | BMTR | global mediacom tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | tidak memenuhi kriteria |
| 54 | BNBR | bakrie & brothers tbk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | memenuhi kriteria |
| 55 | MPL | multipolar tbk | ✓ | ✓ | ✓ | × | tidak memenuhi kriteria |
| 56 | ZBRA | dosni roha indonesia tbk | ✓ | ✓ | × | ✓ | tidak memenuhi kriteria |

Lampiran 2 : 91 indikator berdasarkan GRI G4

91 indikator
berdasarkan GRI G4

| KATEGORI EKONOMI | | |
|-------------------------------|-----|--|
| -KinerjaEkonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan |
| | EC2 | Implikasi financial dan risiko serta peluang |
| | EC3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program |
| | EC4 | Bantuan financial yang diterima |
| -KeberadaanPasar | EC5 | Rasio upah standar pegawai pemula (entrylevel) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional dilokasi-lokasi Operasional yang signifikan. |
| | EC6 | Perbandingan manajemen senior yang Dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi operasiyang signifikan |
| - DampakEkonomiTidak Langsung | EC7 | Pembangunan dan dampak dari Investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| | EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak |
| -PraktekPengadaan | EC9 | Perbandingan dari pembelian pemasok Lokal dioperasional yang signifikan |
| KATEGORILINGKUNGAN | | |

| | | |
|---------|-----|---|
| -Bahan | EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume |
| | EN2 | Persentase bahan yang digunakan yang Merupakan bahan input daur ulang |
| -Energi | EN3 | Konsumsi energy dalam organisasi |
| | EN4 | Konsumsi energy diluar organisasi |
| | EN5 | Intensitas Energi |
| | EN6 | Pengurangan konsumsi energy |
| -Air | EN7 | Konsumsi energy diluar organisasi |
| | EN8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |

| | | |
|-----------------------|------|--|
| | EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi Oleh pengambilan air |
| | EN10 | Persentase dan total volume air yang Di daun ulang dan di gunakan kembali |
| -KeanekaragamanHayati | EN11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dankawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar |
| | EN12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan Lindung |
| | EN13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan |
| | EN14 | Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang |

| | | |
|--------|------|---|
| | | dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat Risiko kepunahan |
| -Emisi | EN15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan1) |
| | EN15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan1) |
| | EN16 | Emisigas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan2) |
| | EN17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan3) |
| | EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) |
| | EN19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) |
| | EN20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) |

| | | |
|------------------|------|--|
| | EN21 | NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya |
| -EfluendanLimbah | EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| | EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan Metode pembuangan |
| | EN24 | Jumlah dan volumetotal tambahan signifikan |
| | EN25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, danVIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| | EN26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi |

| | | |
|--|------|--|
| -Produk dan Jasa | EN27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap Lingkungan produk dan jasa |
| | EN28 | Persentas produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori |
| -Kepatuhan | EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidak pastian terhadap UU dan peraturan lingkungan |
| -Transportasi | EN30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan Pengangkutan tenaga kerja |
| -Lain-lain | EN31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
| Asesmen pemasok atas lingkungan | EN32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| | EN33 | Dampak lingkungan negative signifikan actual Dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme pengaduan masalah lingkungan | EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan Yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan |

| | | |
|--------------------------------------|-----|--|
| | | melalui mekanisme pengaduan resmi |
| | LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| | LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender |
| -Hubungan industrial | LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum Dalam perjanjian bersama |
| - kesehatan dan Keselamatan Kerja VV | LA5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan Keselamatan kerja |
| | LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender |

| | | |
|------------------------------------|------|---|
| | LA7 | Pekerja yang sering terkena atau beresiko Tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| | LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang Tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| -PelatihandanPendidikan | LA9 | Jam pelatihan rata-rata pertahun per Karyawan menuru tgender dan menurut kategori karyawan |
| | LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna Bakti |
| | LA11 | Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan Kategorikaryawan |
| - keberagamandankesetaraan peluang | LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indicator keberagaman lainnya |

| | | |
|---|----------|--|
| -Kesetaraan RemunerasiPerem puandanLaki-laki | LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi Operasional yang signifikan |
| Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan | LA1 4 | Persentase penapisan pemasok baru Menggunakan kriteria praktik ketenaga kerjaan |
| | LA1 5 | Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil |
| | LA1 6 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenaga kerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi. |
| SUBKATEGORI:HAKA SASIMANUSIA | | |
| -Investasi | HR 1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |

| | | |
|---|---------|--|
| | HR 2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih |
| -Non-diskriminasi | HR3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan Tindakan korektif yang diambil |
| - kebebasanberserikat danPerjanjianKerja Bersama | HR4 | Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerjasama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut |
| -pekerjaanak | HR5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| -pekerjapaksaatau WajibKerja | HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksaatau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala |

| | | |
|--|----------|--|
| | | bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| -praktikpengamanan | HR 7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi |
| -hakadat | HR 8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang Melibatkan hak-hak masyarakat adat dan indakan yang diambil |
| -Asesmen | HR 9 | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia |
| -asesmen pemasok atas hak asasi manusia | HR1 0 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| | HR1 1 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil |
| -Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | HR1 2 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |

| | | |
|-------------------------|-----|--|
| SUB-KATEGORI:MASYARAKAT | | |
| -MasyarakatLokal | SO1 | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan |
| | SO2 | Operasi dengan dampak negative Aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal |
| -Anti-Korupsi | SO3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |
| | SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi |
| | SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan Tindakan yang diambil |
| -KebijakanPublik | SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerimamanfaat |

| | | |
|--|------|--|
| -AntiPersaingan | SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya |
| -Kepatuhan | SO8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang |
| -Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat | SO9 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat |
| | SO10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| -Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat | SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK | | |

| | | |
|--|-----|---|
| -kesehatan keselamatan pelanggan | PR1 | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk Peningkatan |
| | PR2 | Total jumlah insiden ketidak patuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis |
| -Pelabelan Produk dan Jasa | PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi Sejenis |
| | PR4 | Jumlah total Insiden ketidak patuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut Jenis hasil |
| | PR5 | Hasil survei untuk mengukur Kepuasan pelanggan |

| | | |
|-----------------------|-----|---|
| -Komunikasi Pemasaran | PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan |
| | PR7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan promosi, dan sponsor, menurut Jenis hasil |
| -Privasi Pelanggan | PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| -Kepatuhan | PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait |

Lampiran 3: Tabel data perhitungan tobin's Q

| No | KODE PERUSAHAAN | Tahun | | Jumlah Saham Beredar | Nilai Kapitalisasi Pasar (MVE) | Total Hutang (Liabilities) | MVE+ Liabilities | Total Asset (TA) | Total Tobin's Q (MVE+L)/TA |
|----|-----------------|-------|------|----------------------|--------------------------------|----------------------------|----------------------|------------------|----------------------------|
| | | | | | | | | | |
| 1 | IKBI | 2017 | 432 | 1,224,000,000.00 | 528,768,000,000.00 | 16,204,110,000 | 544,972,110,000.00 | 81,407,029,000 | 6.69 |
| | | 2018 | 302 | 1,224,000,000.00 | 369,648,000,000.00 | 26,197,473,000 | 395,845,473,000.00 | 93,607,794,000 | 4.23 |
| | | 2019 | 230 | 1,224,000,000.00 | 281,520,000,000.00 | 22,354,042,000 | 303,874,042,000.00 | 91,730,054,000 | 3.31 |
| | | 2020 | 200 | 1,224,000,000.00 | 244,800,000,000.00 | 27,865,847,000 | 272,665,847,000.00 | 94,808,906,000 | 3.36 |
| | | 2021 | 224 | 1,224,000,000.00 | 274,176,000,000.00 | 44,365,306,000 | 318,541,306,000.00 | 111,511,393,000 | 2.86 |
| 2 | IMPC | 2017 | 1090 | 4,833,500,000.00 | 5,268,515,000,000.00 | 10,056,570,000 | 5,268,515,002,300.35 | 2,294,677,000 | 2,300.35 |
| | | 2018 | 940 | 4,833,500,000.00 | 4,543,490,000,000.00 | 99,797,500,000 | 4,643,287,500,000.00 | 2,370,199,000 | 1,959.03 |
| | | 2019 | 1050 | 4,833,500,000.00 | 5,075,175,000,000.00 | 10,928,450,000 | 5,086,103,450,000.00 | 2,501,133,000 | 2,033.52 |
| | | 2020 | 1325 | 4,833,500,000.00 | 6,404,387,500,000.00 | 1,231,192,000 | 6,405,618,692,000.00 | 2,697,100,000 | 2,375.00 |
| | | 2021 | 2550 | 4,833,500,000.00 | 12,325,420,000,000.00 | 1,184,900,000 | 12,326,600,000.00 | 2,861,000,000 | 4,300.00 |

| | | | | | | | | | |
|---|------|------|-------|------------------|----------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------|
| | | | | 00,000.00 | 5,000,000.00 | 50,000 | 9,950,000.00 | 498,000 | 7.75 |
| 3 | KBLI | 2017 | 426 | 4,007,235,107.00 | 1,707,082,155,582.00 | 1,227,014,000 | 1,708,309,169,582.00 | 3,013,761,000,000 | 0.57 |
| | | 2018 | 302 | 4,007,235,107.00 | 1,210,185,002,314.00 | 1,213,841,000 | 1,211,398,843,314.00 | 3,244,822,000,000 | 0.37 |
| | | 2019 | 650 | 4,007,235,107.00 | 2,604,702,819,550.00 | 1,174,014,083,315 | 3,778,716,902,865.00 | 3,556,474,711,037 | 1.06 |
| | | 2020 | 384 | 4,007,235,107.00 | 1,538,778,281,088.00 | 659,558,093,623 | 2,198,336,374,711.00 | 3,009,724,379,484 | 0.73 |
| | | 2021 | 280 | 4,007,235,107.00 | 1,122,025,829,960.00 | 272,000,000,000 | 1,394,025,829,960.00 | 2,735,000,000,000 | 0.509698658 |
| 4 | KBLM | 2017 | 282 | 1,120,000,000.00 | 315,840,000,000.00 | 443,770,000,000 | 759,610,000,000.00 | 1,235,199,000,000 | 0.614969734 |
| | | 2018 | 250 | 1,120,000,000.00 | 280,000,000,000.00 | 476,887,000,000 | 756,887,000,000.00 | 1,298,356,000,000 | 0.582957987 |
| | | 2019 | 304 | 1,120,000,000.00 | 340,480,000,000.00 | 436,010,000,000 | 776,490,000,000.00 | 1,284,473,000,000 | 0.604520297 |
| | | 2020 | 216 | 1,120,000,000.00 | 241,920,000,000.00 | 185,150,000,000 | 427,070,000,000.00 | 1,026,763,000,000 | 0.415938245 |
| | | 2021 | 226 | 1,120,000,000.00 | 253,120,000,000.00 | 283,750,515,897 | 536,870,515,897 | 1,497,181,021,456 | 0.358587578 |
| 5 | ASGR | 2017 | 1,310 | 1,348,780,500.00 | 1,766,902,455,000.00 | 109,069,000,000 | 1,875,971,455,000.00 | 241,187,000,000 | 7.778078649 |
| | | 201 | 1330 | | | | | | 8.24 |

Lampiran 4 : Perhitungan CSR

| | | | kbli | | | |
|------|------|------|------|------|------|--|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EC2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EC4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | |
| EC5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EC7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EC8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EC9 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN9 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN10 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN11 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN12 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN13 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN14 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN16 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN17 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN19 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN22 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN23 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | |
| EN24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN25 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | |
| EN26 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |

| | | | kbli | | | |
|------|------|------|------|------|------|---|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| EN29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN33 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| EN34 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | |
| LA1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| LA3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | |
| LA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| LA7 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | |
| LA11 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | |
| HR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| HR4 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | |
| HR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| HR12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| SO1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| SO2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| SO3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| SO4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| SO5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |

| | | | kbli | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| SO6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| PR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| PR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | kblm | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| EC7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| EC8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | kblm | | | |
|------|------|------|------|------|------|--|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| EN12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| EN31 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | |
| EN32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| EN34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| LA13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| LA16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | |

| | | | kblm | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| HR3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | asgr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN6 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN23 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| EN24 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN25 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| EN26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN30 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |

| | | | asgr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EN31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN33 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN34 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| LA1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA13 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| HR4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| SO2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | asgr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | bnbr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | bnbr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EN14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | bnbr | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| HR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| SO4 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| SO5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| SO6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | ikbi | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| EC8 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| EC9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EN2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN8 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| EN9 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| EN10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN16 | 0 | 0 | | 0 | 0 |
| EN17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN22 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| EN23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | ikbi | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EN31 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| EN32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| LA2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA13 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR4 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| HR5 | 0 | 0 | | 0 | 0 |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | ikbi | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | impc | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EC1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| EC3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EC5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EC9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| EN8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | impc | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| EN14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| EN31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| EN34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LA14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LA16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | impc | | |
|------|------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| HR3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| HR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| HR12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| SO6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| SO10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| S011 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| PR1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| PR4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| PR9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran : 5 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

| nama perusahaan | tahun | jumlah saham yang dimiliki manajer | jumlah saham yang beredar | Km |
|------------------------|--------------|---|----------------------------------|------------|
| KBLI | 2017 | 1129650000 | 4007235107 | 0.2819026 |
| | 2018 | 1129650000 | 4007235107 | 0.2819026 |
| | 2019 | 1129650000 | 4007235107 | 0.2819026 |
| | 2020 | 1129650000 | 4007235107 | 0.2819026 |
| | 2021 | 1129650000 | 4007235107 | 0.2819026 |
| KBLM | 2017 | 913481200 | 1120000000 | 0.81560821 |
| | 2018 | 1016977800 | 1120000000 | 0.90801589 |
| | 2019 | 1015960800 | 1120000000 | 0.90710786 |
| | 2020 | 915960800 | 1120000000 | 0.81782214 |
| | 2021 | 914360800 | 1120000000 | 0.81639357 |
| ASGR | 2017 | 1036752580 | 1348780500 | 0.76865923 |
| | 2018 | 1036752580 | 1348780500 | 0.76865923 |
| | 2019 | 1036752580 | 1348780500 | 0.76865923 |
| | 2020 | 1036752580 | 1348780500 | 0.76865923 |
| | 2021 | 1036752580 | 1348780500 | 0.76865923 |
| BNBR | 2017 | 42116799 | 20771977000 | 0.00202758 |
| | 2018 | 33457000 | 20771977000 | 0.00161068 |
| | 2019 | 38259499 | 20771977000 | 0.00184188 |
| | 2020 | 54606799 | 20771977000 | 0.00262887 |
| | 2021 | 33457000 | 20771977000 | 0.00161068 |
| IKBI | 2017 | 1129650000 | 1224000000 | 0.92291667 |
| | 2018 | 1036752580 | 1224000000 | 0.84702008 |
| | 2019 | 1036752580 | 1224000000 | 0.84702008 |
| | 2020 | 1036752580 | 1224000000 | 0.84702008 |
| | 2021 | 1129650000 | 1224000000 | 0.92291667 |
| IMPC | 2017 | 82178000 | 4833500000 | 0.01700176 |
| | 2018 | 4833257000 | 4833500000 | 0.99994973 |
| | 2019 | 4833257000 | 4833500000 | 0.99994973 |
| | 2020 | 4470951070 | 4833500000 | 0.92499246 |
| | 2021 | 4430667854 | 4833500000 | 0.91665829 |

Lampiran6 : Perhitungan Komite Audit

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Lampiran 7 :Perhitungan Dewan Komisaris

| | Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|---|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 6 | 6 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |

Lampiran 8 :Hasil Proper

| No | Nama perusahaan | Tahun | | | | |
|----|------------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Sumi Indonesia Kabel Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Impack Pratama Indonesia Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | Kmi Wire & Kabel Tbk | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | Kabelindo Murni Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Astra Graphia Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Bakrie & Brothers Tbk | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |

Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 30 | 25 | 53 | 35.00 | 8.284 |
| X2 | 30 | 0 | 1 | .59 | .372 |
| X3 | 30 | 0 | 3 | 2.50 | 1.137 |
| X4 | 30 | 2 | 6 | 3.37 | .964 |
| X5 | 30 | 3 | 5 | 3.67 | .959 |
| Y | 30 | 0 | 16 | 4.85 | 5.209 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Data Sekunder (2022)

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.86303874 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.085 |
| Test Statistic | | .085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data Sekunder (2022)

Lampiran 11 : Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 23.174 | 3.966 | | 5.843 | .000 | | |
| | X1 | .140 | .113 | .222 | 1.237 | .228 | .390 | 2.566 |
| | X2 | -10.193 | 1.752 | -.729 | -5.817 | .000 | .802 | 1.247 |
| | X3 | -.090 | .601 | -.020 | -.150 | .882 | .732 | 1.367 |
| | X4 | -1.359 | .730 | -.252 | -1.861 | .075 | .689 | 1.451 |
| | X5 | -3.376 | .953 | -.622 | -3.542 | .002 | .409 | 2.447 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder (2022)

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi

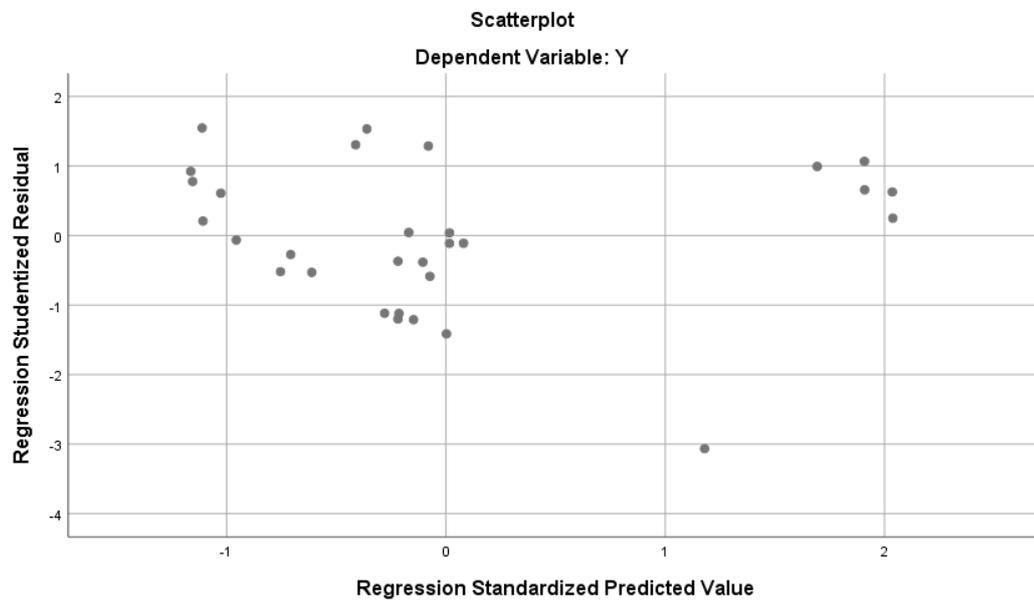
| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .835 ^a | .698 | .635 | 3.147 | 1.375 |

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder (2022)

Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder (2022)

Lampiran 14: Hasil Uji T

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.174 | 3.966 | | 5.843 | .000 |
| | CSR | .140 | .113 | .222 | 1.237 | .228 |
| | KM | -10.193 | 1.752 | -.729 | -5.817 | .000 |
| | KA | -.090 | .601 | -.020 | -.150 | .882 |
| | DK | -1.359 | .730 | -.252 | -1.861 | .075 |
| | K.link | -3.376 | .953 | -.622 | -3.542 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Sekunder 2023

Lampiran 15: Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 549.084 | 5 | 109.817 | 11.087 | .000 ^b |
| | Residual | 237.713 | 24 | 9.905 | | |
| | Total | 786.796 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | | |

Lampiran 16: Hasil Uji Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .835 ^a | .698 | .635 | 3.147 | 1.375 |
| a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1 | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Lampiran 17: t tabel

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ | d.f |
|-----|------------|------------|-------------|------------|-------------|-----|
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 | 1 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 2 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 3 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 | 4 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 5 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 6 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 7 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 8 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 9 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 10 |
| 11 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 11 |
| 12 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 12 |
| 13 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 13 |
| 14 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 14 |
| 15 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 15 |
| 16 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 | 16 |
| 17 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 17 |
| 18 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 18 |

| | | | | | | |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| 19 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 19 |
| 20 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 20 |
| 21 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 21 |
| 22 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 22 |
| 23 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 23 |
| 24 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 24 |
| 25 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 25 |
| 26 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 26 |
| 27 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 | 27 |
| 28 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 | 28 |
| 29 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 | 29 |
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 30 |
| 31 | 1,309 | 1,696 | 2,040 | 2,453 | 2,744 | 31 |
| 32 | 1,309 | 1,694 | 2,037 | 2,449 | 2,738 | 32 |
| 33 | 1,308 | 1,692 | 2,035 | 2,445 | 2,733 | 33 |
| 34 | 1,307 | 1,691 | 2,032 | 2,441 | 2,728 | 34 |
| 35 | 1,306 | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 35 |
| 36 | 1,306 | 1,688 | 2,028 | 2,434 | 2,719 | 36 |
| 37 | 1,305 | 1,687 | 2,026 | 2,431 | 2,715 | 37 |
| 38 | 1,304 | 1,686 | 2,024 | 2,429 | 2,712 | 38 |
| 39 | 1,303 | 1,685 | 2,023 | 2,426 | 2,708 | 39 |

Lampiran 18: f tabel

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 | 2.07 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 | 2.06 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 | 2.05 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 | 2.08 | 2.04 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 |
| 41 | 4.08 | 3.23 | 2.83 | 2.60 | 2.44 | 2.33 | 2.24 | 2.17 | 2.12 | 2.07 | 2.03 |
| 42 | 4.07 | 3.22 | 2.83 | 2.59 | 2.44 | 2.32 | 2.24 | 2.17 | 2.11 | 2.06 | 2.03 |
| 43 | 4.07 | 3.21 | 2.82 | 2.59 | 2.43 | 2.32 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.06 | 2.02 |
| 44 | 4.06 | 3.21 | 2.82 | 2.58 | 2.43 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.10 | 2.05 | 2.01 |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 | 2.01 |

Lampiran 19: Annual Report Laporan Keuangan PT Astra Graphia Tbk 2019

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Dalam miliar rupiah, kecuali jumlah Saham yang Ditempatkan dan Ditetor Penuh, Laba per Saham, dan Persentase

In billion rupiah, except Number of Shares Issued and Fully Paid, Earnings per Share, and Percentage

| | 2019 | 2018 | 2017 | |
|---|---------------|---------------|---------------|--|
| Untuk Tahun yang Berakhir | | | | |
| For the Years Ended | | | | |
| Pendapatan/Penjualan | 4.771,80 | 4.069,98 | 3.918,43 | Net Revenues/Sales |
| Pertumbuhan Pendapatan Bersih | 17% | 4% | 44% | Net Revenues Growth |
| Laba Bruto | 852,41 | 842,87 | 795,93 | Gross Profit |
| Marjin Laba Bruto | 18% | 21% | 20% | Gross Profit Margin |
| Laba Tahun Berjalan (Laba Bersih) | 250,99 | 270,40 | 257,33 | Profit for the Year (Net Income) |
| Marjin Laba Bersih | 5% | 7% | 7% | Net Income Margin |
| Jumlah Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali | 250,99 | 270,40 | 257,23 | Total Profit Attributable to Owners of the Parent and Non-Controlling Interest |
| Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan | 242,94 | 272,30 | 254,68 | Total Comprehensive Income for the Year |
| Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali | 242,94 | 272,30 | 254,68 | Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent and Non-Controlling Interest |
| Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Ditetor Penuh | 1.348.780.500 | 1.348.780.500 | 1.348.780.500 | Number of Shares Issued and Fully Paid, Earnings per Share, and Percentage |
| Laba per Saham (Rupiah penuh) | 186 | 200 | 191 | Earnings per Share (Full amount of Rupiah) |
| Pada Akhir Tahun | | | | |
| At the End of the Year | | | | |
| Modal Kerja Bersih | 1.153,43 | 1.039,50 | 873,17 | Net Working Capital |
| Jumlah Aset | 2.896,84 | 2.271,34 | 2.411,87 | Total Assets |
| Investasi Pembelian Aset Tetap ⁴ | 220,37 | 181,34 | 183,20 | Acquisition of Fixed Assets ⁴ |
| Investasi Pembelian Anak Perusahaan | - | - | - | Acquisition of Subsidiary |
| Penyertaan Saham | - | - | - | Investment in Share of Stock |
| Investasi pada Pengendalian Bersama Entitas | - | - | - | Investment in Jointly Controlled Entity |
| Jumlah Liabilitas | 1.270,83 | 787,11 | 1.090,69 | Total Liabilities |
| Jumlah Ekuitas | 1.626,01 | 1.484,23 | 1.321,18 | Total Equity |
| Jumlah Pinjaman | - | - | - | Total Debt |
| Rasio-Rasio | | | | |
| Ratios | | | | |
| Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset | 9% | 12% | 11% | Return on Total Assets |
| Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas | 15% | 18% | 19% | Return on Total Equity |
| Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan/ Penjualan | 5% | 7% | 7% | Profitable Ratio |
| Rasio Lancar | 196% | 243% | 185% | Current Ratio |
| Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas | 0% | 0% | 0% | Debt to Equity Ratio |
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas | 78% | 53% | 83% | Total Liabilities to Equity |
| Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset | 44% | 35% | 45% | Total Liabilities to Total Assets |

Keterangan:

⁴ Investasi untuk bisnis dan keperluan internal. Hurstutap bukupada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 2017 masing-masing sebesar Rp13.901, Rp14.481, dan Rp13.548 per Dolar Amerika.

Note:
Year end exchange rates of December 31, 2019, 2018, and 2017 were Rp13,901, Rp14,481, and Rp13,548, respectively, per US Dollar.

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2017-2019

Quarterly Share Prices and Volume for 2017-2019

| DESKRIPSI | 2019 | | | | 2018 | | | | 2017 | | | | Description |
|--|---------------|-----------|-----------|-----------|---------------|-----------|-----------|-----------|---------------|-----------|-----------|-----------|---|
| | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | |
| Harga Tertinggi (Rp) | 1.465 | 1.450 | 1.305 | 1.075 | 1.600 | 1.875 | 1.700 | 1.510 | 1.980 | 1.945 | 1.790 | 1.500 | Highest (Rp) |
| Harga Terendah (Rp) | 1.310 | 1.130 | 970 | 915 | 1.240 | 1.350 | 1.370 | 1.250 | 1.700 | 1.660 | 1.400 | 1.250 | Lowest (Rp) |
| Harga Penutupan (Rp) | 1.385 | 1.205 | 1.005 | 950 | 1.570 | 1.455 | 1.510 | 1.330 | 1.930 | 1.710 | 1.415 | 1.310 | Closing (Rp) |
| Rata-rata Volume Perdagangan (juta lembar saham) | 319.955 | 104.186 | 138.245 | 228.817 | 1.546.507 | 329.526 | 84.394 | 198.438 | 181.641 | 76.753 | 106.923 | 183.836 | Trading Volume (million shares) |
| Jumlah Saham Beredar (akhir triwulan) | 1.348.780.500 | | | | 1.348.780.500 | | | | 1.348.780.500 | | | | Number of Outstanding Shares (end of quarter) |
| Kapitalisasi Pasar (miliar Rupiah) | 1.868.061 | 1.625.281 | 1.355.524 | 1.281.341 | 2.117.585 | 1.962.476 | 2.036.659 | 1.793.878 | 2.603.146 | 2.306.415 | 1.908.524 | 1.766.902 | Market Capitalization (billion Rupiah) |

Riwayat Dividen 2013-2019

2013-2019 Dividend History

| TAHUN FISKAL Fiscal Year | JUMLAH SAHAM Number of Shares | DIVIDEN INTERIM Interim Dividend (Rp) | TANGGAL PEMBAYARAN Payment Date | FINAL (Rp) | TANGGAL PEMBAYARAN Payment Date | RASIO PEMBAYARAN Dividend Payout Ratio | JUMLAH PEMBAYARAN DIVIDEN Dividend Payment (Rp) |
|-----------------------------|----------------------------------|--|------------------------------------|---|------------------------------------|---|---|
| 2013 | 1.348.780.500 | 18 | 23 Oktober/October 2013 | 62 | 6 Juni/June 2014 | 40% | 88.624.391.000 |
| 2014 | 1.348.780.500 | 25 | 28 Oktober/October 2014 | 77 | 20 Mei/May 2015 | 40% | 103.856.098.500 |
| 2015 | 1.348.780.500 | 25 | 16 Oktober/October 2015 | 118 | 20 Mei/May 2016 | 60% | 159.156.099.000 |
| 2016 | 1.348.780.500 | 27 | 17 Oktober/October 2016 | 76 | 12 Mei/May 2017 | 40% | 102.507.318.000 |
| 2017 | 1.348.780.500 | 25 | 20 Oktober/October 2017 | 76 | 11 Mei/May 2018 | 40% | 102.507.318.000 |
| 2018 | 1.348.780.500 | 30 | 22 Oktober/October 2018 | 80 | 10 Mei/May 2019 | 40% | 107.902.440.000 |
| 2019 | 1.348.780.500 | 25 | 23 Oktober/October 2018 | Menunggu Hasil RUPST/waiting the Result of AGMS | | | |

Struktur Organisasi

Organization Structure

per 31 Desember 2019
as of 31 December 2019



001-000000

